

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus pertama *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 (WHO, 2020a). Berdasarkan gejala yang tampak pada penderita, COVID-19 awalnya dikelompokkan ke dalam SARS-CoV dan beberapa jenis flu biasa. Akan tetapi laporan dari hasil protokol investigasi lapangan dan laboratorium menyatakan bahwa COVID-19 menjadi *Public Health Emergency of International Concern* (Darurat Kesehatan Masyarakat Internasional). Berdasarkan hal tersebut, pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa COVID-19 memiliki resiko tinggi dalam penyebaran. Sekitar 77 negara termasuk Indonesia telah mengambil langkah dalam mencegah penularan lebih luas akibat virus COVID-19 (WHO, 2020b). Langkah ini menyebabkan perubahan besar terhadap segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan.

Pengalihan sistem pembelajaran dari tatap muka (*face to face*) menjadi daring adalah salah satu bentuk perubahan besar dalam bidang pendidikan saat ini. Hal ini berdasarkan surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 yang menyarankan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring menjadi bentuk kegiatan pembelajaran di era baru. Keadaan pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan semua jenjang pendidikan termasuk mahasiswa harus

beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran dari bertatap muka (*face to face*) menjadi sistem pembelajaran daring. Jamaludin, Hidayatulloh, Sudarsana, beserta rekan-rekan (2020) mendefinisikan sistem pembelajaran daring dimana mahasiswa dan dosen tidak berada pada tempat atau lokasi serta waktu yang sama.

Agar sistem pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik maka diperlukannya komponen-komponen pendukung berupa, 1) infrastruktur *e-learning*, seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan perlengkapan *teleconference*; 2) sistem dan aplikasi *e-learning*, termasuk sistem perangkat lunak yang digunakan, seperti manajemen kelas, bahan ajar, forum diskusi, dan sistem evaluasi; dan 3) konten *e-learning*, termasuk bahan ajar dalam format multimedia atau teks (Winarno & Setiawan, 2013). Beberapa media aplikasi yang digunakan saat belajar daring yaitu, *WhatsApps Group*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Cloud meetings*, *Microsoft Teams*, dan media lain guna memudahkan proses pembelajaran (Arizona, Abidin, & Rumansyah, 2020).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala dalam sistem pembelajaran daring. Salah satu kendala yang ditemukan pada sistem pembelajaran daring adalah masih terdapatnya beberapa daerah dengan koneksi jaringan yang lemah atau bahkan hilang, sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Hasil kuesioner yang dibagikan oleh Ulfa dan Mikdar (2020) kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya (FKIP, UPR) menemukan bahwa sekitar 78,1%

mahasiswa mengalami hambatan selama perkuliahan daring yang disebabkan oleh beberapa kendala berupa jaringan internet kurang memadai, kuota terbatas, dan materi lebih sulit dipahami.

Penelitian fenomenologis yang dilakukan oleh Kahfi (2020) terhadap kepala sekolah, guru serta peserta didik membuktikan, bahwa banyak kemungkinan-kemungkinan yang menjadi hambatan dalam belajar yang dapat menggagalkan proses pembelajaran dengan membuat kurangnya interaksi individu dengan orang lain (teman sebaya, dosen, dan lainnya) sebagai akibat dari koneksi jaringan yang terganggu. Masalah ini menjadikan mahasiswa kesulitan dalam berdiskusi dengan teman sebaya atau dosen mengenai materi pelajaran yang sulit dipahami (Rahmawati & Putri, 2020).

Kesulitan yang dialami mahasiswa ini dapat menjadi sisi positif yang dapat mendorong mahasiswa untuk mandiri dalam mengumpulkan lebih banyak informasi demi mendukung proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 (Firman & Rahayu, 2020). Menurut Gibbons (2002) Usaha mencari, menemukan, menganalisa serta menyimpulkan sendiri terkait informasi yang didapatkan dan dipelajari merupakan gambaran dari keterampilan dalam belajar mandiri (*self-directed learning*). Wawancara langsung yang dilakukan oleh Sur, Hasanah, dan Mustofa (2020) terhadap beberapa mahasiswa aktif Politeknik Negeri Tanah Laut angkatan 2018 dan 2019 menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam kegiatan menemukan, mengolah, mengkaji ulang informasi yang mereka dapatkan.

Istilah *self-directed learning* (SDL) menurut Jossberger banyak ditemukan dalam literatur Psikologi Pendidikan orang dewasa (dalam Akbar & Anggraeni, 2017). Candy (1991) menambahkan bahwa *self-directed learning* identik dengan belajar mandiri yaitu mahasiswa itu sendiri yang bergantung kepada keterampilan serta kemampuan dirinya sendiri. Menurut Williamson (2007), *self-directed learning* merupakan kemampuan individu untuk dapat bertanggung jawab akan keputusan dan tindakan yang telah dilakukannya.

Mahasiswa yang memiliki *self-directed learning* ditandai dengan adanya inisiatif meliputi minat belajar, kemampuan mahasiswa dalam menyusun tujuan, strategi belajar, serta melakukan kegiatan yang dapat memfasilitasi belajar mandiri mahasiswa, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain dan diakhir dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan diri (Williamson, 2007). Thoha (dalam Sundayana, 2016) menambahkan bahwa terdapat delapan ciri-ciri orang yang memiliki kemandirian dalam belajar, yaitu: 1) mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; 2) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain; 3) tidak lari atau menghindari masalah; 4) fokus berpikir untuk menemukan solusi masalah; 5) berusaha untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain; 6) tidak merasa rendah diri akan suatu perbedaan; 7) selalu melakukan yang terbaik akan segala sesuatu; dan 8) bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakan diri.

Menurut Nyambe, Harsono, dan Rahayu (2016), mahasiswa yang memiliki *self-directed learning* yang tinggi merasa bahwa belajar itu sebagai hobi sehingga mempunyai prioritas dalam belajar dan ketika menemukan materi

yang sulit, mereka akan menganggap itu sebagai suatu tantangan agar bisa menguasainya. Shokar, Shokar, Romero, dan Bulik (2002) juga menambahkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-directed learning* yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dan berpikir lebih jauh terkait masa depan mereka. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki *self-directed learning* yang rendah, ia kesulitan dalam mengatur waktunya serta kurang disiplin dalam melakukan apa yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2020) menemukan sebanyak 103 atau sekitar 27.9% mahasiswa di FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), IAIN Padangsidimpuan bahwa tingkat kemandirian yang ada pada mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan data hasil survey melalui kuesioner *online* pada tingkat kemandirian 579 orang partisipan yang terdiri dari remaja dengan rentang usia 15 sampai dengan 21 tahun yang berdomisili di DKI Jakarta yang juga masih tergolong rendah karena siswa, mahasiswa serta tenaga pendidik atau dosen pun masih belum terbiasa dalam sistem pembelajaran daring (Hidayat, Rohaya, Nadine, & Ramadhan, 2020).

Terutama saat pandemi akibat virus COVID-19, mahasiswa dituntut untuk mandiri agar ia mampu bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar dan sadar akan kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya (Sadikin & Hamidah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2016), menemukan adanya hubungan positif antara *self-directed learning* dengan indek prestasi kumulatif pada mahasiswa yang ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi sebesar $r = 0,524$ ($p < 0,05$). Chairunnisa (2016) menjelaskan lebih lanjut bahwa dengan

penelitian yang dilakukannya ini membuktikan bahwa adanya *self-directed learning* dalam diri dapat membuat seseorang menikmati proses belajar, serta lebih termotivasi, percaya diri, dan disiplin dalam pembelajarannya.

Menurut Nyambe, Harsono, dan Rahayu (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-directed learning* pada mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu, (1) faktor internal yang terdiri dari kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi atau kegemaran, kematangan diri, dan kecerdasan; (2) faktor eksternal yang terdiri dari dukungan keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah yang dihadapi, hubungan antar teman sebaya, dan pengaruh orang tua serta teman. Ali dan Asrori (2014) juga menambahkan bahwa faktor keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah serta sistem kehidupan di masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi *self-directed learning* pada diri seorang individu.

Menurut Tarmidi dan Rambe (2010), dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kesuksesan kegiatan belajar, gambaran positif tentang diri, percaya diri, motivasi diri, dan kesehatan mental. Dukungan sosial orang tua menjadi dukungan utama yang berasal dari dalam lingkungan rumah terutama di saat pandemi sekarang ini (Pardosi & Atrizka, 2018). Meichenbaum (1998) juga menambahkan bahwa sumber sosial dapat meminimalisir kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam usaha untuk belajar mandiri, yaitu orang dewasa yang berada pada lingkungan mahasiswa (seperti orang tua, teman, guru, dan dosen).

Keterlibatan orang dewasa terkhusus orang tua menjadi dukungan sosial utama dalam keberhasilan proses pembelajaran secara daring saat pandemi sekarang ini. Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2017) ialah dukungan yang mengacu dalam memberikan kenyamanan, kepedulian, rasa dihargai, dan bantuan kepada seorang individu yang diterima dari orang lain atau kelompok. Sudarsana beserta rekan-rekannya (2020) menambahkan bahwa dukungan sosial orang tua akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan belajar mandiri serta bertanggung jawab akan segala tindakan yang dilakukan.

Dukungan sosial orang tua menjadi dorongan eksternal untuk belajar mandiri, terutama untuk mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan daring. Sehingga kedepannya mahasiswa akan berusaha untuk mengandalkan diri sendiri dalam melakukan berbagai hal termasuk menyelesaikan masalah perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Pardosi dan Atrizka (2018) pada siswa kelas X-XI SMA GKPI Padang Bulan yang berjumlah 147 siswa, menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self-directed learning* dengan korelasi *Product Moment* (r) sebesar 0,572 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka *self-directed learning* akan menjadi tinggi.

Uraian fenomena di atas, dimulai dari pandemi muncul yang selanjutnya menyebar ke berbagai negara termasuk negara Indonesia dan mempengaruhi berbagai bidang penting dalam tatanan negara salah satunya pendidikan. Pendidikan saat ini dialihkan ke sistem pembelajaran daring yang menuntut

mahasiswa untuk dapat bergantung secara penuh akan kemampuan dirinya sendiri, namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan tingkat *self-directed learning* yang rendah pada diri mahasiswa. Menurut pendapat beberapa ahli, dukungan sosial orang tua dapat menjadi dukungan utama dalam meningkatkan *self-directed learning* pada diri mahasiswa terutama di saat pandemi sekarang yang mengharuskan sebagian kegiatan dilaksanakan di rumah. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin mengetahui gambaran “pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap kegiatan *self-directed learning* pada mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di masa pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kegiatan *self-directed learning* pada mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kegiatan *self-directed learning* pada mahasiswa Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan, khususnya mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kegiatan *self-directed learning* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19.
- b. Memberikan informasi tambahan kepada penulis lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kegiatan *self-directed learning* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *self-directed learning* dalam bidang pendidikan terutama saat pandemi COVID-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran dialihkan dari tatap muka (*face to face*) menjadi daring (*online*) sehingga hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa apa-apa saja yang harus mahasiswa persiapkan dalam meningkatkan keterampilan dalam diri guna menyesuaikan diri agar dapat berjalan dengan lancar proses pembelajaran secara daring.
- b. Memberikan informasi tambahan kepada orang tua mengenai seberapa besar pengaruh dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap kegiatan *self-directed learning* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 dalam bidang pendidikan, sehingga orang tua

dapat membantu mahasiswa dalam memberikan arahan dan menemukan solusi guna menangani hambatan atau kendala selama proses pembelajaran daring terlaksana.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

- BAB I : Bab ini berisi uraian berupa latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Bab ini berisi uraian tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Bab ini berisi variabel penelitian yang diteliti, populasi beserta teknik pengambilan sampel penelitian, metode pengumpulan data beserta alat ukur variabel, tahapan penelitian, dan metode analisis data hasil penelitian.
- BAB IV : Bab ini berisi uraian terkait hasil penelitian, interpretasi data, dan pembahasan.
- BAB V : Bab ini mencakup kesimpulan serta saran metodologis dan saran praktis.

